

# INTEGRASI *HIGH ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) DALAM LEMBAR KERJA SISWA CERDAS DAN KRITIS BERBAHASA INDONESIA UNTUK KELAS IX SMP/MTs

Muhammad Rizal

Fakultas Sastra, Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Malang, Indonesia  
pos-el: muhrizal1312@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis dan tingkatan latihan berpikir tingkat tinggi dalam LKS *Teks Tanggapan: Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs* yang merupakan hasil pengembangan bahan ajar tahun 2019. Integrasi keterampilan berpikir tingkat tinggi ini diharapkan memberikan masukan bentuk latihan yang akan dirancang untuk pembelajaran teks agar lebih bermakna. Penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik analisis menggunakan analisis isi untuk menyimpulkan unit-unit tekstual ke dalam kategori konseptual. Wujud data adalah paparan data nonverbal latihan dalam LKS. Hasil menunjukkan terdapat enam dari sembilan butir latihan yang mengintegrasikan proses berpikir C4, C5, dan C6 yang disertai dengan keterangan-keterangan tambahan kepada pengguna bahan ajar.

**Kata kunci:** *dimensi HOTS, integrasi HOTS, LKS, kelas IX SMP/MTs*

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the types and levels of high-level thinking exercises in LKS *Teks Tanggapan: Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs* which is the result of the development of teaching materials in 2019. The integration of higher-order thinking skills is expected to provide input to the form of exercises to be designed for text learning to be more meaningful. This research is a qualitative analysis technique using content analysis to infer textual units into conceptual categories. The data form is exposure to nonverbal data of training in LKS. The results showed that there were six out of nine exercises that integrated the thinking processes of C4, C5, and C6 accompanied by additional information to the users of teaching materials.*

**Keywords:** *HOTS dimention, HOTS integration, LKS, kelas IX SMP/MTs*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dilakukan untuk memberikan ruang kepada peserta didik agar menemukan konsep pengetahuan yang aktif dan bermakna. Salah satunya melalui pembudayaan berpikir tingkat tinggi. Kurikulum pendidikan di Indonesia bergerak dalam merespons evaluasi Internasional PISA (*Programme for Internasional Student Assesment*) yang diketahui sangat rendah. Oleh karena itu, kurikulum merancang standar penilaian yang mengadaptasi model-model penilaian standar internasional.

Penilaian hasil belajar diharapkan dapat menjangkau kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Siswa diharapkan menjadi lulusan yang mampu menggunakan pengetahuan secara aplikatif, kritis, dan kreatif sehingga mampu bersaing dengan masyarakat global pada abad 21. Menurut Trilling dan Fadel (2009), peserta didik abad 21 dituntut menguasai komunikasi verbal dan non verbal. Peserta didik dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang berdaya saing global guna mewujudkan Indonesia emas 2045. Penyiapan sumber daya manusia tentu menekankan porsi dan praktik HOTS dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran telah meningkat dari sekadar LOTS (berpikir tingkat rendah) dan MOTS (berpikir tingkat sedang). LOTS dan MOTS belum memungkinkan peserta didik berpikir kritis dan kreatif karena hanya memerlukan respons terbatas. HOTS juga dinilai masih belum menampakkan jati dirinya. Misalnya, dalam penyajian soal keterampilan menulis minim dengan aspek HOTS.

Trilling dan Fadel (2009) menekankan pentingnya desain pembelajaran yang mendukung pengembangan HOTS. Karakteristik HOTS adalah: (1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, meminimalkan aspek ingatan atau pengetahuan, (2) berbasis permasalahan kontekstual, (3) stimulus menarik, dan (4) tidak rutin. Ciri-ciri berpikir tingkat tinggi adalah mencakup kemampuan menemukan, menganalisis, menciptakan metode baru, merefleksi, memprediksi, berargumen, dan mengambil keputusan yang tepat (Kemendikbud, 2019). Riset-riset fundamental di bidang HOTS berusaha untuk mendefinisikan HOTS, menetapkan kriteria HOTS berdasarkan level pendidikan siswa, konsepsi HOTS, dan pemetaan pola berpikir manusia yang diduga dipengaruhi oleh faktor budaya, keyakinan, agama, dan pola berpikir. Sementara riset pengembangan HOTS difokuskan pada tiga aspek, yaitu: *teaching strategy* (meliputi metode, model, *lesson design*), *teaching material supporting* (media, modul), dan asesmen.

LKS merupakan salah satu bahan ajar yang mengombinasikan HOTS dalam aktivitas belajarnya. LKS *Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia* pernah dikembangkan untuk membelajarkan aspek kebahasaan teks tanggapan kritis untuk kelas IX SMP/MTs. Berdasarkan substansinya, teks tanggapan kritis adalah wacana yang digunakan

dalam memandang suatu topik permasalahan yang ada untuk kemudian dilakukan penanggapiannya secara kritis. Teks ini dipelajari oleh siswa dengan tujuan untuk melatih siswa berpikir kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

Latihan kebahasaan yang didesain sebagai bahan ajar dapat berbentuk melengkapi, membalik susunan, mengubah bentuk (transformasi), melengkapi paragraf (wacana), yang mana latihan adalah hal menyelesaikan tataran sintaksis dan wacana. Lebih lanjut, tata bahasa perlu melibatkan tiga dimensi yang diacu oleh linguistik yaitu morfo (sintaksis), semantik, dan pragmatik yang mewakili dimensi bentuk, makna, dan dimensi penggunaan.

Bahan ajar (LKS) dikembangkan sebagai kebutuhan pembelajaran teks tanggapan kritis secara umum dan kebahasaan teks tanggapan kritis secara khusus. LKS ini hadir sebagai salah satu bentuk referensi pengayaan dan sumber belajar yang dikembangkan dari kompetensi dasar teks tanggapan dan mampu melatih daya kekritisan siswa dalam pembelajaran bahasa. Judul LKS ini menjawab tujuan tersebut yakni *Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia* dan subjudul *Kebahasaan Teks Tanggapan Berbasis Kecerdasan Linguistik untuk kelas IX SMP/MTs*. Isi LKS memuat genre teks tanggapan kritis yang didasari atas kriteria 1) teks aktual dan kontekstual, 2) memiliki tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan penerapan perkembangan siswa SMP, 3) teks memiliki nilai kebermanfaatan, dan 4) teks memiliki nilai kemenarikan. Genre teks tanggapan kritis antara lain: 1) Sensasi HOTS, 2) Pendidikan Karakter, 3) PPDB dan Sistem Zonasi, 4) Rajin Beribadah tapi Masuk Neraka, 5) "Bagaimana Penilaian Jokowi terhadap Film Dilan 1990?", dan 6) Membumikan Bhineka Tunggal Ika melalui Olahraga.

Sebagian besar LKS mengembangkan latihan esai atau uraian yang mana jawabannya menuntut peserta didik mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis. Latihan dalam LKS biasanya menggunakan level penalaran L1, L2, dan L3. Level 3 penalaran termasuk kategori HOTS. Mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi

(C5), dan mengkreasi (C6). Soal-soal dalam level ini tidaklah selalu berupa soal sulit. Dimensi proses berpikir C4 antara lain menguraikan, mengorganisasi, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Dimensi C5 antara lain menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, dan membenarkan atau menyalahkan. Dimensi C6 antara lain merancang, membangun, memproduksi, menyempurnakan, menguatkan, dan mengubah.

Dalam panduan penilaian SMP oleh Direktorat Pembinaan SMP (2015) yang menjadi fokus penilaian HOTS adalah sebagai berikut: (1) menganalisis yang bisa berbentuk menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji; (2) mengevaluasi yang bisa berbentuk membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi; (3) mencipta (*create*) yang bisa berbentuk mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

Penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan ranah HOTS secara umum adalah Pujiono (2012), Suhartono (2014), Karakoc (2016) menyimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan elemen yang sangat vital dalam setiap bidang pembelajaran. Sementara itu, Halili (2015) menggarisbawahi bahwa keberhasilan penerapan HOTS sangat bergantung pada kepiawaian guru. Penelitian yang berkaitan dengan integrasi HOTS dalam pembelajaran terdapat dua bentuk yaitu model dan pengembangan bahan ajar. Penelitian oleh Hernanda, dkk. (2019) *Pengembangan LKS Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan Pictorial Riddle pada Sub Materi Jaringan Hewan dan Tumbuhan Siswa SMP kelas VII* menghasilkan bahan ajar dengan model latihan teka-teki bergambar yang mengandung permasalahan untuk dipecahkan sehingga mengintegrasikan HOTS. Penelitian terkait model pembelajaran yaitu oleh Fiktorius (2018) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kenikir untuk Mendongkrak HOTS di SMA Bina Mulia Pontianak 2017/2018* yang mengintegrasikan empat proses HOTS dalam menulis teks esai argumentatif.

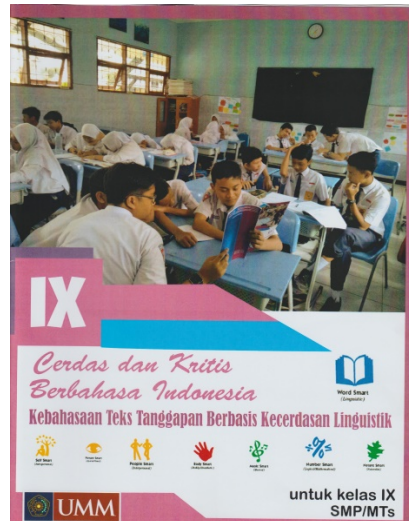
Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bermaksud mengembangkan bahan ajar yang layak dalam memenuhi kebutuhan materi dengan basis atau pendekatan yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada perumusan fokus isi pada bahan yang telah dikembangkan sebelumnya, sedangkan kedua penelitian tersebut hendak menyerupakan pembelajaran dan latihan (bahan ajar) secara utuh yang mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi. Fokus penelitian ini adalah memaparkan kompetensi HOTS yang diintegrasikan dalam LKS.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian teks. Data penelitian ini berupa ringkasan materi dan latihan pembelajaran kebahasaan dalam LKS *Teks Tanggapan: Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs* tahun 2019. Data dianalisis dengan menggunakan tiga taksonomi HOTS oleh Anderson & Krathwohl (2001).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengintegrasian aspek HOTS dalam LKS yang telah dikembangkan tersebut bertujuan agar siswa dapat mendayagunakan penalarannya dalam pembelajaran berbasis teks yang bermakna dari berbagai sumber. Latihan tersebut tersebar ke dalam dimensi menganalisis (C4), dimensi mengevaluasi (C5), dan dimensi mengkreasi (C6). Latihan yang dikembangkan tidak lepas dari proses analisis KD serta pemilihan stimulus yang sesuai serta mengategorikannya dalam masing-masing subdimensi HOTS. Hasil menunjukkan terdapat enam butir latihan yang mengintegrasikan C4, C5, dan C6. Wujud LKS dan data analisis dapat dipaparkan berikut.



Gambar 1. Sampul LKS Teks Tanggapan Kritis

Tabel 1. Dimensi Menganalisis (C4) dalam LKS *Teks Tanggapan Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia* untuk kelas IX SMP/MTs

No.	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang Diuji	Dimensi HOTS
1.	3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan atau dibaca	Teks Tanggapan <i>Sensasi HOTS</i>	Mampu menganalisis fitur bahasa dalam teks tanggapan	C4 Menguraikan
2	4.7 Menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar atau dibaca	Tiga teks tanggapan	Mampu membandingkan bahasa pada genre teks tanggapan	C4 Mengorganisasi Membandingkan

Tabel 2. Dimensi Mengevaluasi (C5) dalam LKS *Teks Tanggapan Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia* untuk kelas IX SMP/MTs

N o.	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang Diuji	Dimensi HOTS
1.	3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan atau dibaca.	Teks Rumpang	Mampu memperbaiki penulisan ejaan dan kata	C5 Membenarkan atau Menyalahkan
2.	4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.	Tanggapan Siswa terhadap Bahan Simakan	Menilai penampilan teman	C5 Menilai

Tabel 3. Dimensi Mengkreasi (C6) dalam LKS *Teks Tanggapan Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia* untuk kelas IX SMP/MTs

N o.	Kompetensi Dasar	Stimulus	Kemampuan yang Diuji	Dimensi HOTS
1.	3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan atau dibaca.	Paragraf Rumpang	Mampu melengkapi kata, frasa, dan atau kalimat yang sesuai dalam teks	C6 Menyempurnakan
2.	4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan atau	Video Simakan	Mampu mengungkapkan tanggapan terhadap informasi yang didengar	C6 Memproduksi

---

tulis dengan  
memperhatikan  
struktur dan  
kebahasaan.

---

### **Dimensi Menganalisis (C4) dalam LKS *Teks Tanggapan Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia* untuk kelas IX SMP/MTs**

Indikator menganalisis antara lain menguraikan, mengorganisasi, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. LKS dikembangkan dua tema yang berisi sembilan latihan. Latihan tersebut saling terkait. Tema 1 berisi tiga aktivitas. Aktivitas 1 pemodelan teks, yaitu kegiatan ringan (stimulus) sebelum memulai pembelajaran teks seperti tebak kata dan paragraf buta. Aktivitas 2 analisis teks, yaitu latihan mengkaji teks berdasarkan struktur dan kebahasaan pembangun teks tanggapan kritis. Alat analisis disajikan dalam bentuk tabel. Aktivitas 3 revisi teks, yaitu latihan tahap akhir dalam mengkaji ulang aktivitas 1 dan 2 yang melibatkan perbaikan struktur teks agar padu, baku, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dimensi menganalisis (C4) ini melibatkan kapasitas siswa agar menguraikan elemen atau segmen yang ada dalam sebuah wacana. Alat yang dibutuhkan dalam mengerjakan latihan ini adalah aplikasi KBBI dan Tesaurus. Analisis difokuskan agar siswa dapat mengenali serta menguraikan fitur kebahasaan seperti pada latihan aktivitas 1 dalam tema 1 berikut.



Coba analisislah kebahasaan di bawah ini seperti contoh pengerjaan di atas, lengkapi bagian yang kosong!

No.	Struktur	Kalimat	Fitur Bahasa			Keefektifan Kalimat
			Diksi (Pilihan Kata dan Makna)	Fungsi Kalimat (Memperagakan/Menginformasi/Mendebati/Membujuk)	Kalimat Tunggal/Kompleks	
3.	Deskripsi/Kelebihan dan Kekurangan	(Paragraf ke-5 kalimat 4) Seperti halnya Kapuspendis, Mendibud Muhadjir Effendy, hendati meminta maaf kepada mereka yang mengalami kesulitan, namun Mendibud mempermalukan bahwa UN harus semakin sulit untuk mengurangi keteringgalan bangsa kita.	Mempermalukan: Memberitahukan		Kalimat majemuk subordinatif 1. Mendibud Muhadjir Effendy hendati meminta maaf kepada mereka yang mengalami kesulitan. 2. Kemendibud mempermalukan bahwa UN harus semakin sulit untuk mengurangi keteringgalan bangsa.	
4.	Penilaian Menyeluruh	(Paragraf ke-10 kalimat 1) Terlepas dari apa yang akan didapat murid (apakah skornya rendah atau tinggi), dan terlepas dari apa pun dalih yang dikemukakan para pembuat kebijakan pendidikan, munculnya protes para murid mengandung pesan yang terang benderang.				

Gambar 2. Latihan Pertama pada Dimensi C4 (Analisis)

Fitur bahasa tersebut adalah penguraian kalimat berdasarkan diksi (pilihan kata dan makna), memilih berdasarkan fungsi kalimat yang sesuai, mengategorikan apakah kalimat termasuk tunggal atau kompleks serta menjelaskan keefektifan kalimatnya. Latihan tersebut berlanjut pada aktivitas 2 pada tema 1 yaitu membandingkan tiga kutipan teks tanggapan kritis. Tujuannya agar siswa lebih mampu memperhatikan detail-detail kata yang menjadi ciri genre teks tanggapan jurnalistik, genre teks tanggapan karya sastra, dan genre teks tanggapan ilmiah seperti berikut.

Teks 3 PPDB dan Hitem Zonasi	Teks 4 Rajin Beribadah Tapi Masih Nersuka	Teks 5 "Bagaimana Penilaian Jelawat terhadap Film "Dilan 1990"?"
2) <b>Bukti Tekstual:</b>  Sebagai anggota Dewan Pendidikan Jateng, penulis setuju dan berharap PPDB yang sudah dituangkan dalam petunjuk teknis tersebut dapat dijalankan sebagaimana mestinya, terutama dalam proses pemetaan dan pengumuman hasil seleksi yang dilakukan secara transparan.	2) <b>Bukti Tekstual:</b>  	2) <b>Bukti Tekstual:</b>  
<b>Alasan:</b>  	<b>Alasan:</b>  	<b>Alasan:</b>  
<b>Perbedaan dan Kesimpulan</b>  Teks 3 merupakan genre teks tanggapan dari berita aktual seputar pendidikan, .....  Teks 4 merupakan genre teks tanggapan dari kritisi sastra seputar cerpen, .....  Teks 5 merupakan genre teks tanggapan dari berita aktual seputar ulasan film, .....		

Gambar 3. Latihan Kedua pada Dimensi C4 (Analisis)

Analisis perbandingan tersebut terlebih dahulu siswa perlu mengorganisasikan bukti kontekstual yang ada dalam teks yang mengandung kalimat penilaian (menyetujui/mengkritik) bukan pada kalimat deskripsi. Untuk itu penting bagi siswa membedakan antara kedua jenis kalimat tersebut. Setelah mengorganisasi, akhirnya siswa dapat mengemukakan letak perbedaan kalimat dari masing-masing genre teks tanggapan kritis tersebut.

### **Dimensi Mengevaluasi (C5) dalam LKS *Teks Tanggapan Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia* untuk kelas IX SMP/MTs**

Indikator mengevaluasi antara lain menilai, mengkritik, dan membenarkan atau menyalahkan. Dimensi mengevaluasi (C5) ini melibatkan kapasitas siswa agar dapat mengambil keputusan dalam aktivitas yang tengah dilakukan. Alat yang dibutuhkan dalam mengerjakan latihan ini adalah aplikasi KBBI dan Tesaurus. Evaluasi difokuskan pada aktivitas yang mengarahkan siswa untuk memperbaiki bahasa dalam teks. Namun, terlebih dahulu siswa harus punya penilaian baku apakah memang sudah benar atau masih salah penggunaannya. Seperti latihan aktivitas 2 pada tema 2 berikut.

**II. Menanggapi Kebahasaan Teks**

Kamu telah mengisi kata dan kalimat rumpang pada teks di atas dengan tepat. Menurutmu apakah terdapat kesalahan tata tulis seperti ejaan, kata atau kalimat baku/tidak baku dalam teks tersebut? Jika ada, perbaikilah penggunaan bahasanya, kerjakan pada kolom di bawah ini!

Kesalahan	Perbaikan
1)	1)
2)	2)
3)	3)
4)	4)
5)	5)
6)	6)
7)	7)
8)	8)

Gambar 4. Latihan Pertama pada Dimensi C5 (Evaluasi)

Aktivitas tersebut dilakukan sambil mengisi kata rumpang dalam wacana yang disediakan. Sebelum menentukan bahasa yang digunakan ternyata salah, maka siswa harus mempunyai standar kebenaran yang dapat diakses melalui kamus atau melalui pengalamannya sendiri, sehingga dalam subdimensi evaluasi membenarkan atau menyalahkan adalah sebuah proses sebelum mengisi latihan tersebut. Dimensi ini berlanjut pada latihan pada tema 2 aktivitas 3 yaitu menilai seperti berikut.

**Aktivitas 3**

**Aktivitas 3 ini menyajikan lembar kerja menilai dan tinjauan ulang (revisi) berdasarkan latihan pada aktivitas 1 dan 2.**

**1. Menilai Penampilan Teman**

**Kamu telah menyaksikan temamu tampil menyampaikan tanggapannya. Sekarang, lakukanlah penilaian terhadap temamu melalui format penilaian berikut!**

<b>Aspek Penilaian:</b>	<b>Perolehan Nilai</b>
Keruntutan berbicara	(50-95)
Berbahasa baik dan benar dalam menyampaikan tanggapan	(50-95)
Berlaku sopan tampil ke depan di hadapan <i>audience</i>	(50-95)
Total Nilai: Rata-Rata:	

Gambar 5. Latihan Kedua pada Dimensi C5 (Mengevaluasi)

Aktivitas tersebut dilakukan setelah siswa menyimak wacana singkat pada aktivitas 1 sebelumnya. Dalam dimensi ini, siswa dapat membuat penilaian terhadap teman yang tampil dalam menyampaikan ulasan atau penguatan terhadap informasi yang diperoleh sesuai simakan. Membuat penilaian disediakan rubrik sebagai *prototype* (model) siswa dalam menilai antarteman.

### **Dimensi Mengkreasi (C6) dalam LKS Teks Tanggapan Cerdas dan Kritis Berbahasa Indonesia untuk kelas IX SMP/MTs**

Dimensi mengkreasi (C6) inilah puncak dari HOTS. Indikatornya antara lain merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menyempurnakan, dan memperkuat. Dimensi ini melibatkan kapasitas siswa agar dapat melakukan aktivitas yang lebih produktif untuk berusaha membangun rancangan bahasa,



### III. Berlatih Mengungkapkan Pujian dan Kritik

**Kamu telah menyimak video berjudul "Tiga Mitos Pemilu" pada aktivitas 1 di atas. Berlatihlah mengungkap pujian/kritikan dari topik video tersebut ke depan kelas. Temanmu akan menilai penampilanmu!**

Gambar 7. Latihan Kedua pada Dimensi Mengkreasi (C6)

## SIMPULAN

Bahan ajar LKS telah mengintegrasikan HOTS yang telah dirunut berdasarkan panduan penilaian dan asesmen yang baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W & David R. Krathwohl. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: a Revision of Bloom's Taxonomy*. New York: Longman Publishing.
- Brookhart, S. M. 2010. *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Danvers: ASCD.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2015. *Panduan Penilaian untuk SMP*. Jakarta.
- Fiktorius, Tedi. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kenikir untuk Mendongkrak HOTS di SMA Bina Mulia Pontianak 2017/2018. *KBI XI*.
- Halili, S. H. 2015. Effective teaching of higher-order thinking (HOT) in education. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning*, 3(2), 41-47.
- Hernanda, Hendrika Betani, Sri Utami, R.Bekti. 2019. Pengembangan LKS Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan Pictorial Riddle pada Sub Materi Jaringan Hewan dan Tumbuhan Siswa SMP kelas VII. *SIMBIOSIS IV*, 225-234.
- Karakoc, M. 2016. The significance of critical thinking ability in terms of education. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6 (7), 81-84.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta.
- Pujiono, S. 2012. Berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis untuk memperkuat jatidiri bangsa. *PIBSI*, 778-783.

- Sofyan, Fuaddilah Ali. 2019. Implementasi HOTS pada Kurikulum 2013. *Inventa* 3 (1), 1-17.
- Suhartono. 2016. Pengaruh kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan struktur sintaksis terhadap keterampilan menulis ilmiah. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 43-65 .
- Trilling, B. & Fadel, C. 2009. *21<sup>st</sup> century skills: Learning for life in our times*. San Fransisco: Jossey-Bass.